

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan harapan hidup terjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu negara. Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai posisinya dalam kehidupan, dalam konteks kultur dan sistem nilai dimana mereka hidup, dan dalam hubungan dengan tujuan, harapan, standar yang ada dan perhatian mereka (Pangkahila, 2007).

Di dalam GBHN (1998) disebutkan dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan makin panjangnya usia harapan hidup sebagai akibat yang telah dicapai dalam pembangunan selama ini, maka mereka yang memiliki pengalaman, keahlian, dan kearifan perlu diberi kesempatan untuk berperan dalam pembangunan. Kesejahteraan penduduk usia lanjut yang karena kondisi fisik dan atau mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas di Indonesia dapat dilihat dari peningkatan presentase penduduk lanjut usia per lima tahun. Tahun 1995 jumlah 13,60 juta dengan persentase 6,9 % dari

jumlah penduduk, tahun 2000 jumlah 15,88 juta dengan persentase 7,6 % dari jumlah penduduk (Hardywinata & Setiabudhi, 1999).

Umur harapan hidup (UHH) warga Indonesia menurut BPS 1993, sebagai berikut : tahun 2005 jumlah laki-laki 64,9 % jumlah perempuan 68,8 % total keseluruhan 66,9 % dan pada tahun 2010 jumlah laki-laki 66,4 % jumlah perempuan 70,4 % total keseluruhan 68,4 %.

Keluarga lanjut usia saat ini berbeda dari masa lampau. Sejalan dengan berubahnya keluarga, berubah pula dinamika yang ada dalam keluarga. Cara terbaik untuk memahami fungsi dan peran keluarga pada lanjut usia adalah dengan mendapatkan pengetahuan tentang fungsi dan peran keluarga di masa lalu melalui tinjauan keluarga. Setiap anggota keluarga memainkan peran yang sesuai dengan posisi dan statusnya dalam sistem keluarga. Sejalan dengan bertambahnya usia keluarga maka peran berubah, hal ini terjadi karena penilaian diri sendiri yang terjadi karena penuaan. Berbagai fungsi dan peran keluarga mempengaruhi psikodinamika interaksi keluarga pada semua usia (Stanley & Beare, 2002).

Meningkatnya jumlah lanjut usia maka membutuhkan penanganan yang serius karena secara alamiah lanjut usia itu mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi, maupun mentalnya dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial, dan budaya sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan adanya peran sosial dalam penanganannya. Pada umumnya lanjut usia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan

yang akan dialami semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan fungsi tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan, untuk itu fungsi dan peran keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup pada lanjut usia agar tidak menjadi semakin menurun (Surini, 2003). Kualitas hidup lanjut usia yang tinggal di panti dan yang tinggal di rumah jelas berbeda. Kualitas hidup lanjut usia yang tinggal di rumah lebih baik daripada yang tinggal di panti. Lanjut usia yang tinggal di panti, mereka merasa kesepian, tidak ada sanak saudara yang bisa membantu memberikan solusi ketika ada masalah, tidak bisa bertukar pikiran, sedangkan lanjut usia yang tinggal di rumah mereka merasakan ketenangan dan kenyamanan yang lebih ketika berkumpul dengan keluarga, bisa bertukar pikiran dengan keluarga, bisa ada yang membantu untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2009) menyebutkan kebersamaan lansia dalam keluarga sangat mendukung terhadap perawatan kesehatan, dan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi emosional lansia yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif pada lanjut usia. Namun kenyataannya, lansia banyak yang terlantar karena kurangnya perhatian dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan anggota keluarga sibuk bekerja ke kota sehingga kurang memperhatikan kondisi lansia. Selain itu kurangnya peran keluarga juga dikarenakan oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia.

Hasil observasi dan wawancara dengan 15 orang lanjut usia, 13 dari 15 lanjut usia mengatakan bahwa mereka sebenarnya lebih senang tinggal bersama-sama dengan anggota keluarga, tetapi karena sanak saudara yang jauh dan tidak ingin membebani anggota keluarganya maka mereka akhirnya bersedia tinggal di Panti Wredha Dharma Bhakti tersebut. Walaupun setiap harinya mereka berada di panti dan dapat mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan tetapi mereka masih selalu memikirkan keluarga yang berada di rumah. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara fungsi dan peran keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah “Apakah ada hubungan antara fungsi dan peran keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara fungsi dan peran keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan fungsi dan peran keluarga pada lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta
- b. Mendeskripsikan kualitas hidup pada lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta
- c. Mengetahui hubungan antara fungsi dan peran keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya keperawatan komunitas pada keluarga dengan lansia, juga sebagai bahan masukan atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan tentang fungsi dan peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

### 3. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pendidikan kepada keluarga untuk meningkatkan fungsi dan peran keluarga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

### 4. Bagi Panti Wredha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang fungsi dan peran keluarga dalam menghadapi lanjut usia sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada lanjut usia dengan lebih optimal.

### 5. Bagi Lanjut usia

Penelitian ini diharapkan dapat memahami informasi tentang fungsi dan peran keluarga sehingga dapat menyikapinya dengan baik.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sepanjang pengetahuan peneliti di Panti Wredha Surakarta, belum pernah ada penelitian yang serupa. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Namun penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya pada pemilihan judul, tempat dan waktu, metode, serta hasil. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

1. Ibrahim (2009) melakukan penelitian dengan judul "Kualitas hidup pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pasien-pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian menunjukkan 52% subyek

(52,2%) mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dan subjek lainnya (42,9%) pada tingkat tinggi. Lima puluh satu subyek (66,1%) menyatakan tidak puas dengan status kesehatannya, 23 subyek (25,3%) cukup puas, 17 subjek (18,7%) menyatakan puas. Terdapat perbedaan yang bermakna pada kualitas hidup pasien menurut jenis kelamin ( $t = -2,060$ ,  $p = 0,042$ ), dan masalah kesehatan lain yang menyertai ( $t = -2,251$ ,  $p = 0,027$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen kualitas hidup dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ibrahim adalah penelitian ini menggunakan analisis data tehnik *one way ANOVA* dan *independent t-test* dengan bantuan *software SPSS For Windows* versi 10.01, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji analisis hipotesis *chi square* dengan bantuan *software SPSS For Windows* versi 16.0

2. Sutarno (2008) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Penderita Tuberculosis Paru di Puskesmas Pracimantoro II Kabupaten Wonogiri". Penelitian Sutarno menyimpulkan ada hubungan yang sangat bermakna antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada penderita tuberculosis paru ( $r = 0,793$ ). Perbedaan pada penelitian Sutarno ini menggunakan variabel independen dukungan sosial, menggunakan uji analisis korelasi *product moment*, sedangkan penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *chi square*, perbedaan

yang lain yaitu tempat, subyek dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen kualitas hidup dan menggunakan metode penelitian *cross sectional*.

